

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Tungga A, Saputra, & Vijaya, 2014).

3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk membedakan nilai (Tungga A, Saputra, & Vijaya, 2014). Berdasarkan pokok masalah dan hipotesis yang diuji maka variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah:

3.2.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Tungga A, Saputra, & Vijaya, 2014). Variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini adalah *tax avoidance*. Variabel ini di proksikan dengan menggunakan rumus ETR (*Effective Tax Rate*) (Ardianti, 2019).

Pada prinsipnya *effective tax rate* (ETR) merupakan perbandingan antara kewajiban perpajakan yang dihasilkan dari penghasilan kena pajak (PKP) berdasarkan peraturan perpajakan terhadap laba akuntansi berdasarkan standar

akuntansi atau tarif pajak efektif digunakan sebagai pengukuran karena dianggap dapat merefleksikan perbedaan tetap antara perbedaan laba buku dan laba fiskal. *Effective tax rate* dihitung dengan menggunakan cara membagi total beban pajak perusahaan dengan laba sebelum pajak penghasilan. Berikut Rumus yang digunakan dalam menghitung ETR :

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100 \%$$

3.1.1 Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Tungga A, Saputra, & Vijaya, 2014). Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang diduga berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah sebagai berikut:

1. Komite Audit

Peran komite audit dalam perusahaan untuk mendukung dewan komisaris dalam memonitor manajemen menyusun laporan keuangan perusahaan serta pertimbangan kepada manajemen pada pengendalian intern yang sedang berlangsung di dalam perusahaan yang nantinya cenderung menekan biaya pajaknya dan akan mendorong manajemen melakukan praktik *tax avoidance*. Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel komite audit adalah jumlah komite audit pada suatu perusahaan (Ayu & Kartika, 2019). Berikut rumus yang digunakan dalam mengukur variabel komite audit :

$$\text{Komite Audit} = \Sigma \text{Jumlah Komite Audit}$$

2. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan gambaran kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam penelitian ini profitabilitas dihitung dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA). Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin besar juga laba yang diperoleh perusahaan (Dewi & Noviari, 2017). Laba yang akan berdampak pada nilai ETR, dimana semakin tinggi nilai ETR maka *tax avoidance* perusahaan menurun (Dwiyanti & Jati, 2019). Maka rasio ROA ini digunakan dalam mengukur profitabilitas. ROA dihitung dengan rasio sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

3. Ukuran Perusahaan

Kesuksesan keuangan perusahaan dapat ditunjukkan dari ukuran perusahaan (Suprpti, 2017). Ukuran perusahaan dapat menentukan besar kecilnya nilai total aktiva yang dimiliki perusahaan dimana semakin besar total aktiva perusahaan, maka akan meningkatkan jumlah produktifitas perusahaan tersebut dan akan menghasilkan laba yang semakin meningkat dan mempengaruhi tingkat pembayaran pajak (Asri & Suardana, 2016).

Perhitungan pengukurannya menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Ukuran perusahaan} = \ln (\text{Total Aset})$$

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan informasi yang dikumpulkan dari sumber

yang telah ada (Tungga A, Saputra, & Vijaya, 2014). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan batubara tahun 2016–2018 yang didapat dari www.idx.co.id dan bahan kajian lain yang didapat dari buku, jurnal, dan artikel yang didapat dari internet.

3.4 Populasi, Jumlah Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Polulasi merupakan seluruh objek yang memenuhi syarat–syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Populasi yang akan diamati dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Pertambangan sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2018. Hingga tahun 2018, perusahaan yang tercatat d BEI berjumlah 25 perusahaan.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *metode purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel *non random sampling*. *Non random* sampling mempunyai arti bahwa pengambilan sampel yang tidak semua anggota populasi mendapat kesempatan untuk dipilih menjadi sampel. Metode *purposive sampling* harus menentukan kriteria yang ditentukan untuk mendapatkan sampel yang *representative*. Kriteria yang ditetapkan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini ditentukan sebagai berikut:

1. Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan selama periode 2016-2018.
2. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian pada periode 2016-2018.

Dari kriteria yang telah ditetapkan, maka sample dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Proses Purposive Sampling Penelitian

No	Purposive Sampling			
1.	Perusahaan sektor pertambangan batubara yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016-2018.			25
2.	Perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangan pada periode 2016-2018	(3)		22
3.	Perusahaan yang mengalami kerugian pada periode 2016 - 2018	(9)		13
	Jumlah Sampel			13
	Jumlah Tahun Pengamatan			3
	Jumlah Sampel Penelitian			39

Sumber data sekunder yang diolah, 2019

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan data antara lain dari laporan keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang ada di www.id.co.id, laporan kinerja Direktorat Jenderal Pajak yang diperoleh dari pajak.go.id dan kemenkeu.go.id, jurnal-jurnal, artikel, tulisan-tulisan ilmiah dan catatan lain dari media cetak maupun elektronik.

3.6 Metode Pengolahan Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) pada perusahaan sektor pertambangan batubara yang listing di BEI. Data yang sudah diperoleh diolah dengan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS *Statistics* versi 20.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Pengujian Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi empiris atas data yang dikumpulkan dalam penelitian tanpa bermaksud

membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Tungga A, Saputra, & Vijaya, 2014). Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum (Dewi & Noviari, 2017).

3.7.2 Pengujian Asumsi Klasik

Penggunaan persamaan regresi terdapat beberapa asumsi - asumsi dasar yang harus dipenuhi terlebih dahulu, agar diperoleh estimasi yang tidak bias (Tungga A, Saputra, & Vijaya, 2014). Asumsi-asumsi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov Test*. Apabila dalam perhitungan diperoleh nilai signifikan lebih dari 0.05, maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikan dibawah 0.05, maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji hesteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance tersebut tetap, maka disebut homoskedastisitas namun jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penafsiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien sehingga hasil taksirannya dapat menjadi kurang dari semestinya. Masalah

heteroskedastisitas dalam model persamaan regresi ini dilakukan dengan metode Glejser Test.

Metode Glejser Test yaitu dengan cara meregresikan nilai absolute residual terhadap variabel independen, sehingga dapat diketahui ada tidaknya derajat kepercayaan 5%. Jika nilai signifikansi > 0.05 , maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi < 0.05 , maka terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yaitu untuk mengetahui ada tidaknya kolerasi antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel independennya. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan *variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai tolerance di atas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10, maka antar variabel independen tidak terjadi multikolinieritas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi disebabkan observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaikan satu sama lain. Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji durbin-watson, yaitu dengan melihat besarnya nilai koefisien d_w dalam hasil uji dengan tabel durbin-watson, $\alpha = 5 \%$, dan melihat nilai d_u dan d_l pada tabel durbin watson. Model regresi dikatakan bebas dari autokorelasi dan diterima jika nilai $d_u < d < 4-d_u$ (Ghozali, 2016).

3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda (*multiple regression analysis*) untuk menguji hipotesis yang dibangun. Analisis ini digunakan untuk menguji apakah hipotesis penelitian terbukti signifikan atau tidak. Analisis ini untuk menguji kemampuan variabel komite audit, profitabilitas, dan ukuran perusahaan dalam mempengaruhi variabel *tax avoidance*. Secara sistematis persamaan tersebut dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a - b_1X_1 - b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana : Y = Tax Avoidance
 a = Konstanta (tetap)
 b₁, b₂, b₃ = Koefisien regresi
 X₁ = Komite Audit
 X₂ = Profitabilitas
 X₃ = Ukuran Perusahaan
 E = Variabel Pengganggu (Standar Error)

3.7.4 Pengujian Hipotesis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi berganda yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen (komite audit, profitabilitas, dan ukuran perusahaan) terhadap variabel dependen (*Tax Avoidance*). Dari persamaan regresi dilakukan pengujian sebagai berikut :

1. Uji Statistik t (Uji Signifikasi Model)

Uji statistik t digunakan apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas statistik dengan level signifikansi yang telah ditetapkan peneliti sebelumnya. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikan 5 %. Nilai pengukurannya dengan melihat nilai signifikan. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen secara individual (parsial) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Apabila nilai probabilitas statistik lebih besar dari 0,05, maka variabel independen secara individual (parsial) tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

2. Uji Statistik F (Uji Ketepatan Model)

Uji statistik F digunakan untuk menguji apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas statistik dengan level signifikansi yang ditetapkan peneliti sebelumnya. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05 atau derajat kebebasan 95 %. Apabila nilai probabilitas statistik lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila koefisien determinasi mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Semakin kecil nilai koefisien determinasi berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

